

KAJIAN KOMPOSISI WARNA BATIK PEKALONGAN STUDI KASUS BATIK PRODUKSI "BATIK OZZY"

Christophera R. Lucius

Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk Jakarta 11510
christophera.lucius@esaunggul.ac.id

Abstract

Batik Pekalongan belongs to a group of rich Coastal Batik with various decorations and color compositions as a result of acculturation and assimilation of Indian, Chinese, Dutch, Japanese and Native cultures. One production center of Batik Pekalongan is "Batik Ozzy" which since 1995 produce Pekalongan Batik. The colors that make up the "Ozzy Batik" color composition through a complex process and very interesting to learn so that the study in this study. This objective was achieved by documenting the color composition of batik-batik and conducting a study on the color composition that can be collected from batik-batik produced by production center "Batik Ozzy" in Pekalongan. The study of batik color in this study was done on several groups of batik base colors, namely black, gray, brown, red, purple, blue and green. The colors studied are taken from the color of decorative batik and grouped into the primary colors of decorative colors, secondary colors decorative colors and tertiary colors decorative.

Keywords: *pekalongan batik, ozzy batik, batik color composition*

Abstrak

Batik Pekalongan termasuk dalam kelompok Batik Pesisir yang kaya dengan ragam hias dan komposisi warna yang beraneka ragam sebagai hasil akulturasi dan asimilasi budaya India, Cina, Belanda, Jepang dan Pribumi. Salah satu sentra produksi Batik Pekalongan adalah "Batik Ozzy" yang sejak tahun 1995 memproduksi Batik tulis Pekalongan. Warna-warna yang menyusun komposisi warna "Batik Ozzy" melalui proses yang rumit dan sangat menarik untuk dipelajari sehingga menjadi kajian dalam penelitian ini. Tujuan tersebut dicapai dengan pendokumentasian komposisi warna batik-batik dan melakukan kajian tentang komposisi warna yang dapat dikumpulkan dari batik-batik yang diproduksi oleh sentra produksi "Batik Ozzy" di Pekalongan. Kajian tentang warna batik dalam penelitian ini dilakukan pada beberapa kelompok warna dasar batik, yaitu warna hitam, abu-abu, coklat, merah, ungu, biru dan hijau. Warna-warna yang dikaji diambil dari warna ragam hias batik dan dikelompokkan ke dalam warna primer ragam hias, warna sekunder ragam hias dan warna tersier ragam hias.

Kata kunci: batik pekalongan, batik ozzy, komposisi warna batik

Pendahuluan

Kerumitan ragam hias dan kekayaan komposisi warna menjadi bukti kekayaan budaya Jawa yang dituangkan dalam Batik Jawa, yaitu Batik Keraton dan Batik Pesisir. Bagi para pembatik, melukis batik di atas sehelai kain dapat menjadi curahan rasa sehingga mampu menyehatkan jiwa raga pembatiknya. Bagi para pemakai batik, memilih batik yang akan dikenakannya akan menunjukkan budaya, simbol dan status pemakainya.

Batik dari Pekalongan termasuk dalam kelompok Batik Pesisir yang kaya dengan ragam hias dan komposisi warna yang beraneka ragam, bahkan di atas sehelai kain Batik Pekalongan dapat ditemukan delapan warna yang berbeda. Ragam hias dan komposisi warna batik yang terbentuk saat ini merupakan hasil akulturasi dan asimilasi dari beberapa budaya pada masa lampau, yang dapat dikelompokkan menjadi lima budaya, yaitu Batik

pengaruh India, Batik pengaruh Cina, Batik pengaruh Belanda, Batik pengaruh Jepang dan Batik Pribumi atau Batik Rakyat (Sekar Jagad, 2015:206).



Gambar 1

Ragam Hias dan Komposisi Warna Batik Pekalongan (Sumber: Batik Indonesia)

Salah satu sentra produksi Batik Pekalongan adalah "Batik Ozzy" yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 9, Pekalongan. "Batik Ozzy" berdiri pada tahun 1995 dan saat ini memiliki *workshop* pembuatan batik yang terpisah dengan lokasi

penjualan batik-batiknya. Pemilik "Batik Ozzy" adalah Ibu Lianawaty Hidayat yang telah beberapa kali mengikuti pameran dalam skala nasional dan internasional. Batik-batik yang diproduksi oleh "Batik Ozzy" mengutamakan batik tulis, walaupun ada bagian-bagian yang dipadukan dengan batik cap. Berikut adalah beberapa contoh Batik Pekalongan yang diproduksi oleh "Batik Ozzy".



Gambar 2

Batik Pekalongan Produksi "Batik Ozzy"
(Sumber: Batik Ozzy Pekalongan)

Dari beberapa contoh Batik Pekalongan yang diproduksi oleh "Batik Ozzy" tersebut, dapat dilihat bahwa warna-warna di atas kain-kain batik tersebut memiliki suatu komposisi warna yang khas yang dapat disebut sebagai "warna khas batik Pekalongan". Penentuan warna-warna yang menyusun komposisi warna "Batik Ozzy" tentunya melalui proses yang rumit dan sangat menarik untuk dipelajari. Dengan berlandaskan pemikiran tersebut maka komposisi warna yang dihasilkan oleh produk "Batik Ozzy" akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah membentuk komposisi warna yang dibentuk oleh batik-batik yang diproduksi "Batik Ozzy". Tujuan tersebut dicapai dengan pendokumentasian komposisi warna batik-batik dan melakukan kajian tentang komposisi warna yang dapat dikumpulkan dari batik-batik yang diproduksi oleh sentra produksi "Batik Ozzy" di Pekalongan. Dengan demikian kajian tentang komposisi warna yang dihasilkan oleh batik-batik produksi sentra batik "Batik Ozzy" ini dapat menjadi sebuah dokumentasi visual dan penegasan tentang warna budaya yang dimiliki oleh Batik Pekalongan.

Dalam Seminar yang diadakan di Museum Negara RI Jakarta pada September 2013, Prof. Yusuf Affendi menyampaikan hasil penelitiannya dengan judul „Susunan Warna Lokal (Tradisional) dari Beberapa Daerah Budaya di Indonesia“ dimana daerah pesisir utara Pekalongan menjadi salah satu daerah penelitiannya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, susunan warna dan nada dari daerah batik pesisir utara Pekalongan terdiri atas warna-warna: biru laut (biru kobalt), biru tua indigo, biru langit (biru muda), ijo tua (hijau daun), ijo pupus (hijau muda), abang gawak, abang boto, jambon, kuning podang, kuning ndok, jingga, coklat

kekuningan, coklat kopi tua, coklat kemerahan, krem, kulawu, kembang telon, manca warna, ireng, memplak dan bledak putih.

Pada tahun 2011 telah dilakukan penelitian tentang Batik Pekalongan sebagai hasil kerjasama antara Pemerintah Kota Pekalongan dengan Indonesia Creative Center (ICC) dan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta (FSR-IKJ), dimana penelitian ini merupakan proses *trend decoding* yang difokuskan pada pengembangan motif Batik Pekalongan (FSR-IKJ, 2011: 8). Pada penelitian ini telah dirumuskan Warna Budaya Pekalongan (FSR-IKJ, 2011: 25) seperti yang ditunjukkan gambar berikut:



Gambar 3

Warna Budaya Pekalongan
(Sumber: Pengembangan Motif Batik Pekalongan)

Batik Pekalongan

Pada masa lalu wilayah Pekalongan merupakan bagian dari wilayah Kerajaan Mataram. Letaknya yang berada di pesisir Pantai Utara Jawa menyebabkan Pekalongan terbuka dengan hubungan dari daerah lain, sehingga terjadi asimilasi dan akulturasi budaya. Hal itu berdampak juga pada Batik Pekalongan yang memiliki ragam hias dan komposisi warna yang beranekaragam.

Batik Pengaruh India

Para pedagang dari India yang datang ke pantai pesisir pulau Jawa membawa kain tenun sembagi, polikat dan kain patola. Hal ini memberikan inspirasi kepada para pengusaha batik yang ada di Pekalongan untuk menciptakan ragam hias Jlamprang dengan berbagai macam model ragam hias dan warnanya.



Gambar 4

Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya India
(Sumber: Batik Indonesia)

Batik Pengaruh Cina

Kedatangan para pedagang dari Cina yang kemudian menjadi pembatik telah membentuk ragam hias pada Batik Pekalongan yang disebut dengan Batik Encim. Ragam hias tersebut antara lain dari satwa mitos Cina, ragam hias keramik Cina dan juga ragam hias bunga seperti teratai dan seruni.



Gambar 5

Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Cina
(Sumber: Batik Indonesia)

Batik Pengaruh Belanda

Batik dengan pengaruh Belanda berkembang disekitar tahun 1840 - 1940 di Indonesia. Ciri khas ragam hiasnya adalah paduan aneka bunga yang dirangkai menjadi buket dan disebut dengan buketan. Ragam hias lainnya adalah bangau, burung, atau kupu-kupu dengan komposisi warna yang cerah.



Gambar 6

Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Belanda (Sumber: Batik Indonesia)

Batik Pengaruh Jepang

Batik pengaruh Jepang ini disebut dengan Batik Hokokai yang berkembang di Pekalongan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. Ragam hias Jawa Hokokai merupakan akulturasi dengan budaya Jepang. Komposisi warnanya beraneka ragam hingga enam warna dengan paduan warna yang berani, misalnya merah muda dengan hijau atau kuning dengan ungu.



Gambar 7

Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Jepang (Sumber: Batik Indonesia)

Batik Pribumi atau Batik Rakyat

Batik yang memiliki selera Rakyat Pekalongan ini pada umumnya berwarna sangat cerah dan meriah, sehingga di atas sehelai kain batik dapat ditemukan sampai delapan warna yang berbeda dengan ragam hias yang sangat bebas.



Gambar 8

Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Lokal
(Sumber: Batik Indonesia)

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut sehingga sesuai dengan tujuan pengembangannya. Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah sebuah kajian tentang komposisi warna yang menyusun Batik Pekalongan dengan mengambil studi kasus dari Batik-batik Pekalongan yang diproduksi oleh sentra batik "Batik Ozzy" di Pekalongan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan evaluatif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan komposisi warna dari batik-batik yang diproduksi oleh sentra batik "Batik Ozzy". Sedangkan metode evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi komposisi warna yang terbentuk dari hasil warna-warna yang diperoleh dari batik-batik Pekalongan produksi "Batik Ozzy" tersebut.

Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah sentra produksi Batik Pekalongan "Batik Ozzy" yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 9, Pekalongan. Penarikan sampel dilakukan secara simple random sampling, bersifat homogen, dan representatif sebagai dasar pengujian statistik dan hipotesis. Tehnik pengambilan sample dilakukan dengan memilih beberapa Batik Pekalongan produksi sentra batik "Batik Ozzy" yang dapat mewakili warna-warna yang membentuk komposisi warna Batik Pekalongan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan

observasi dengan pemilik sentra batik “Batik Ozzy” beserta para pembatiknya. Data ini digunakan untuk kajian tentang komposisi warna yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif berasal dari koleksi kain-kain Batik Pekalongan yang diproduksi oleh sentra batik “Batik Ozzy” tersebut. Data ini digunakan untuk menyusun komposisi warna yang terbentuk dari Batik. Penentuan komposisi warna Batik Pekalongan didasarkan pada warna dasar batik yang diproduksi oleh sentra batik “Batik Ozzy” tersebut, yaitu:

1. Komposisi dengan Warna Dasar Hitam
2. Komposisi dengan Warna Dasar Abu-abu
3. Komposisi dengan Warna Dasar Coklat
4. Komposisi dengan Warna Dasar Merah
5. Komposisi dengan Warna Dasar Ungu
6. Komposisi dengan Warna Dasar Biru
7. Komposisi dengan Warna Dasar Hijau

Hasil Penelitian dan Pembahasan Batik Ozzy Pekalongan

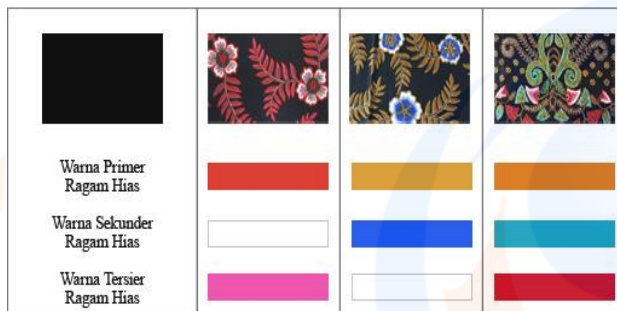
“Batik Ozzy” mulai memproduksi Batik Pekalongan sejak tahun 1995. “Batik Ozzy” memiliki workshop pembuatan batik dan tempat distribusi batik yang terpisah. Workshop “Batik Ozzy” berada di Jl. Jawa sedangkan distribusi “Batik Ozzy” berada di Jl. Dr. Sutomo. Pemilik “Batik Ozzy” adalah Ibu Lianawaty Hidayat yang dibantu oleh para pembatik sesuai dengan keahliannya masing-masing.



Gambar 9

Ibu Lianawaty Hidayat dan Lokasi “Batik Ozzy”.

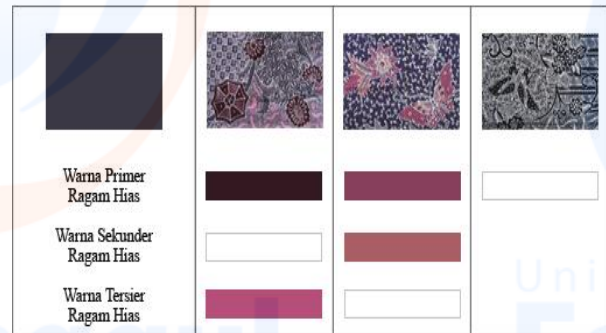
Kajian Komposisi Warna “Batik Ozzy” dengan Warna Dasar Hitam



Gambar 10

Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Hitam

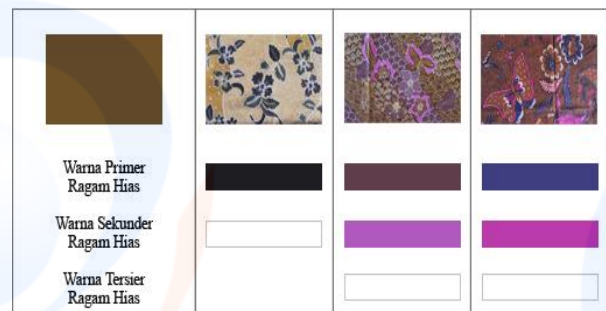
Kajian Komposisi Warna “Batik Ozzy” dengan Warna Dasar Abu-abu



Gambar 11

Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Abu-abu

Kajian Komposisi Warna “Batik Ozzy” dengan Warna Dasar Coklat



Gambar 12

Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Coklat



Gambar 13

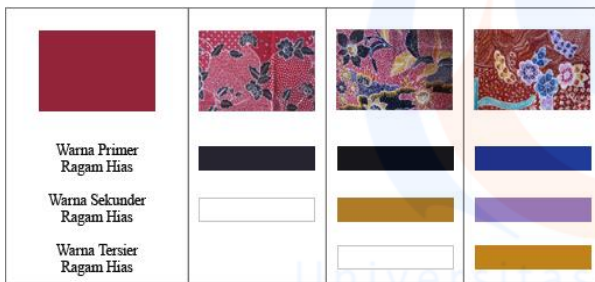
Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Coklat



Gambar 14

Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Coklat

Kajian Komposisi Warna "Batik Ozzy" dengan Warna Dasar Merah



Gambar 15

Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Merah



Gambar 16

Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Merah

Kajian Komposisi Warna "Batik Ozzy" dengan Warna Dasar Ungu



Gambar 17

Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Ungu

Kajian Komposisi Warna "Batik Ozzy" dengan Warna Dasar Biru



Gambar 18

Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Biru



Gambar 19

Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Biru



Gambar 20

Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Biru

Kajian Komposisi Warna "Batik Ozzy" dengan Warna Dasar Hijau



Gambar 21

Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Hijau

Komposisi Warna Batik Pekalongan dengan Studi Kasus Batik Produksi Sentra Batik "Batik Ozzy"

Kajian tentang warna batik dalam penelitian ini dilakukan pada 7 kelompok warna dasar batik, yaitu warna hitam, abu-abu, coklat, merah, ungu, biru dan hijau. Pemilihan warna ini didasarkan pada warna dasar batik yang diproduksi oleh "Batik Ozzy". Jumlah seluruh kain batik yang dikaji komposisi warnanya adalah 36 lembar.

Warna-warna yang dikaji diambil dari warna ragam hias batik dan dikelompokkan ke dalam 3 kelompok warna yang paling sering muncul dengan sebutan warna primer ragam hias, warna sekunder ragam hias dan warna tersier ragam hias. Warna-warna tersebut digabungkan ke dalam warna-warna yang sejenis. Warna-warna lain yang muncul akan

diabaikan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil kajian dari komposisi warna tersebut:

Warna Dasar Batik	Warna Primer Ragam Hias (Kesimpulan)	Warna Sekunder Ragam Hias (Kesimpulan)	Warna Tersier Ragam Hias (Kesimpulan)
Black	Red	Light Blue	Yellow
Grey	Brown	Dark Brown	Red
Brown	Blue	Yellow	Purple
Red	Yellow	Purple	Blue
Purple	Dark Blue	Dark Purple	Brown
Blue	Orange	Purple	Dark Purple
Green	Brown	Dark Blue	Red

Gambar 22

Komposisi Warna Batik Pekalongan dari "Batik Ozzy"

Lucius, Christophera R. (2016). *Kajian tentang Pekalongan Place Branding. Dari Sebutan Tempat "Penghasil Batik" menjadi Nama Tempat "Budaya Batik"*. Penelitian Internal. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

Sekar Jagad, Paguyuban Pencinta Batik Indonesia. (2015). *Batik Indonesia. Mahakarya Penuh Pesona*. Jakarta: Kakilangit Kencana.

Smend, Rudolf G. (2006). *Batik. 75 Selected Masterpieces*. Koeln: Galerie Smend.

Kesimpulan

Batik dari Pekalongan termasuk dalam kelompok Batik Pesisir yang kaya dengan ragam hias dan komposisi warna yang beraneka ragam. Penentuan warna-warna yang menyusun komposisi warna Batik Pekalongan yang diproduksi oleh sentra batik "Batik Ozzy" melalui proses yang rumit dan sangat menarik untuk dipelajari. Dalam penelitian ini warna-warna yang dikaji diambil dari warna ragam hias batik yang diproduksi oleh sentra batik "Batik Ozzy" dan dikelompokkan ke dalam tiga kelompok warna yang paling sering muncul dengan sebutan warna primer ragam hias, warna sekunder ragam hias dan warna tersier ragam hias.

Daftar Pustaka

Affendi, Yusuf. (2013). *Makalah Seminar. Susunan Warna Lokal (Tradisional) dari Beberapa Daerah Budaya di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Seni dan Desain, Universitas Trisakti.

Djoemena, Nian S. (1990). *Batik. Its Mystery and Meaning. Ungakapan Sehelai Batik*. Jakarta: Intermedia.

Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. (2011). *Pengembangan Motif Batik Pekalongan. Industri Kreatif Amid*. Pekalongan: Pemerintah Daerah Kota Pekalongan.

Lucius, Christophera R. dan Ahmad Fuad. (2013). *Kajian Estetika Visual pada Batik Jlamprang*. Penelitian Internal. Jakarta: Universitas Esa Unggul.